

DAMPAK KEGIATAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN ASAHAN

Surya Fajri

Staf Pengajar Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Asahan

Email :bankfajri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi dampak kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Asahan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2015 dilakukan di 3 (tiga) desa di wilayah Kabupaten Asahan propinsi Sumatera Utara pada kelompok penerima Dana Bansos Tahun 2014 . Daerah pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*), dengan dasar pertimbangan disebabkan daerah ini merupakan desa/rumah tangga yang memiliki luas lahan pekarangan yang luas dan tidak diberdayagunakan dan pendapatan rumah tangga kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui survey. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 responden kelompok wanita penerima manfaat P2KP dan 32 responden kelompok tidak penerima manfaat P2KP. Rata rata peningkatan pendapatan rumah tangga tidak penerima manfaat dana bansos kegiatan P2KP dan penerima manfaat dana bansos kegiatan P2KP, dimana peningkatan pendapatan rumah tangga terhadap kelompok wanita tidak penerima manfaat dana bansos dari analisis 32 sampel yang dilakukan adalah dengan rata rata Rp776.031,25 sementara peningkatan pendapatan rumah tangga terhadap penerima dana bansos kegiatan P2KP tahun 2014 adalah sebesar Rp3.076.906,25, sedangkan standar deviasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga terhadap kelompok wanita tidak penerima dana bansos tahun 2014 sebesar Rp90.623.039 tetapi mengalami perbedaan pendapatan rumah tangga terhadap kelompok wanita penerima manfaat dana bansos tahun 2014 dan terjadinya perbedaan signifikan sebesar Rp175.756.747.

Kata Kunci : KRPL, Peningkatan, Pendapatan, Kabupaten Asahan

ABSTRACT

*This study was conducted to provide information the impact of Region Sustainable Food House (KRPL) to increase household incomes in Asahan well as providing feedback to the Government of North Sumatra Province and the Government of Asahan District with respect to the provision of Social Aid funds for women's groups P2KP through optimalisasi utilization yard area menuju Region Sustainable Food House (KRPL) in Asahan. The research was conducted between February and March 2015 is done in three (3) villages in Asahan district of North Sumatra province in the group receiving funds Bansos 2014. Electoral Area location was done intentionally (*purposive sampling*), with the consideration due to this area is the village / household which has a land area large yard and not diberdayagunakan and small household income. The method used in this research is descriptive study through a survey method. Samples are taken by 32 respondents P2KP group of women beneficiaries and 32 respondents did not beneficiaries P2KP groups based on the methods Slovin (1996) in Prihartono, 2009. Average increase in household income of beneficiaries of funds bansos P2KP activities and beneficiaries of funds bansos P2KP activity, an increase in household income with women's groups are not beneficiaries of funds bansos of analysis of 32 samples is carried out by the average Rp776.031,25 while increasing household income to the beneficiary bansos P2KP activities in 2014 amounted to Rp3.076.906,25, while the standard deviation of the increase in household income with women's groups are not recipients of funds amounting to Rp bansos 2014 90,623,039 but experience the difference a household income of the group of women beneficiaries bansos fund in 2014 and the significant difference of Rp175 756 747,*

Keywords : KRPL, Improvement, Income, Asahan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Pangan Sedunia tahun 1996 di Roma Italia, para pemimpin negara dan pemerintahan telah mengikrarkan komitmen bersama untuk mencapai ketahanan pangan dan energi (*food and energy security*). Memperkuat kerjasama ketahanan pangan secara lebih sistematis dan mengembangkan inovasi sumber-sumber energi (*geothermal-power* dan *hydro-power*) sebagai upaya melawan kelaparan. Ketahanan pangan terwujud apabila semua orang, setiap saat, memiliki akses secara fisik maupun ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan selera mereka bagi kehidupan yang aktif dan sehat. *World Food Summit* yang dilaksanakan oleh FAO tahun 1996 tersebut menghasilkan deklarasi dan rencana aksi (*plan of action*) untuk mengurangi jumlah penduduk rawan pangan (*food insecurity*) menjadi setengahnya pada tahun 2015. Kini pangan ditetapkan sebagai bagian dari hak asasi manusia yang penyelenggaraannya wajib dijamin oleh Negara (FAO, 1996).

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Kawasan rumah dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), beberapa RT, wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun/pedukuhan atau wilayah desa/kelurahan. Di dalam kawasan termasuk juga keberadaan

pagar lingkungan rumah, jalan desa, lahan terbuka hijau dan fasilitas umum lainnya yang ada di wilayah tersebut. (Badan Litbang Pertanian, 2013)

Beberapa hasil kajian menunjukkan ketersediaan pangan yang cukup secara nasional terbukti tidak menjamin perwujudan ketahanan pangan pada tingkat wilayah (regional), rumah tangga dan individu.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di 3 (tiga) desa di wilayah Kabupaten Asahan propinsi Sumatera Utara pada kelompok penerima Dana Bansos Tahun 2014 dan kelompok tidak penerima Dana Bansos, diantaranya Desa Sei Halim Hasak Kecamatan Sei Dadap, Desa Pulau Pule Kecamatan Air Batu, dan Desa Taman Sari Kecamatan Pulo Bandring. Daerah pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*), dengan dasar pertimbangan disebabkan daerah ini merupakan desa/rumah tangga yang memiliki luas lahan pekarangan yang luas dan tidak diberdayakan dan pendapatan rumah tangga kecil. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2015.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni dengan wawancara langsung terhadap pihak-pihak terkait, penyebaran kuesioner dan studi literatur. Data primer didapat

melalui wawancara langsung dengan responden dengan harapan agar peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai karakteristik responden, karakteristik peningkatan pendapatan rumah tangga. Pengumpulan data dengan cara ini dilengkapi dengan kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui survey. Metode meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dimasa yang akan datang.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 orang penerima manfaat dana bansos kegiatan kelompok wanita P2KP dan sebanyak 32 orang tidak menerima dana bantuan sosial kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menuju Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2014.

2. Sampel dan Metode Penarikan Sampel

Penentuan sampel untuk masing masing kelompok wanita P2KP, dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya sub

populasi atau kelompok yang akan diwakilinya.

Tahap-tahap penentuan sampel :

- a. Tahap pertama, adalah dengan mendata kelompok wanita P2KP yang ada di setiap desa penerima bansos tahun 2014 dan desa tidak menerima dana bansos tahun 2014.
- b. Tahap kedua, setelah diperoleh data kelompok wanita P2KP dan data bukan kelompok anggota P2KP yang dimaksud, kemudian diambil secara proporsional dari masing masing kelompok wanita P2KP dan bukan kelompok wanita P2KP.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 orang kelompok wanita penerima manfaat P2KP dan 32 orang kelompok tidak penerima manfaat P2KP yang berdasarkan pada metode Slovin (1996) dalam Prihartono, 2009 yang menggunakan Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi yaitu 10 persen.

Dengan rumus Slovin tersebut maka jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{90}{1 + 90 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 1,8}$$

$$n = \frac{90}{2,8}$$

$$n = 32,14$$

Maka digenapkan menjadi $n = 32$

Jumlah sampel dalam penelitian sesuai dengan rumus diatas dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 :

Tabel 1. Desa atau Kelompo Penerima Manfaat P2KP Tahun 2014

No	Desa	Kelompok Wanita P2KP	Jumlah Anggota	Sampel
1	Sei Halim Hasak	Sejahtera	30	11
2	Pulau Pule	Pulau Pule Asri	30	11
3	Taman Sari	Widuri	30	10
Jumlah			90	32

Tabel 2. Desa atau Kelompok Tidak Penerima Manfaat P2KP Tahun 2014

No	Desa	Kelompok Wanita	Jumlah Anggota	Sampel
1	Sei Halim Hasak	-	30	11
2	Pulau Pule	-	30	11
3	Taman Sari	-	30	10
Jumlah			90	32

D. Metode Analisis

Data yang diperoleh berupa peningkatan pendapatan rumah tangga kelompok penerima manfaat P2KP dan kelompok tidak penerima manfaat P2KP pada kegiatan Percepatan Peng-anekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menuju Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2014 di Kabupaten Asahan. Pengujian dilakukan dengan uji independent t-tes (*Two-sample-test*), yaitu uji statistik untuk membandingkan perbedaan antara dua dan hanya dua nilai rata rata sampel dengan standart erornya dimana jumlah sampel yang digunakan untuk mengestimasi populasi relatif kecil.

Dilakukan uji hipotesis yaitu untuk mengetahui secara jelas

fluktuasi peningkatan pendapatan rumah tangga setelah digulirkan bansos P2KP digunakan uji beda rata rata (t-test) yaitu dengan membandingkan rata rata peningkatan pendapatan rumah tangga penerima dan dan tidak penerima manfaat P2KP dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menuju Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Secara matematis untuk independet t-test dapat dituliskan sebagai berikut :

(sumber : Latan, 2014).

$$t = \frac{(X1 - X2) - (\mu1 - \mu2)}{SX1 - X2}$$

Dengan *degree of freedom* dapat dihitung dengan cara $df = (N1 + N2) - 2$. Dimana :

N : Jumlah sampel

- X_{12} : Merupakan rata rata sampel yang diobservasi untuk desa penerima manfaat dan desa tidak penerima manfaat
- μ_{12} : Merupakan rata rata populasi 1 dan 2
- SX_{12} : Merupakan standart *error* yang diestimasi untuk desa penerima manfaat dan desa tidak penerima manfaat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Penerima manfaat P2KP dan Tidak Penerima manfaat P2KP.

Deskripsi karakteristik kelompok wanita P2KP dan bukan kelompok wanita P2KP dilihat dari beberapa kriteria antara lain lapangan usaha atau pekerjaan, tingkat

Tabel 3. Sebaran Responden Kelompok Wanita Penerima dan Tidak Penerima Manfaat P2KP Berdasarkan Lapangan Usaha Atau Pekerjaan.

Jenis Lapangan Usaha	Jumlah Responden			
	Penerima	(%)	Tidak Penerima	(%)
Bertani	11	34,38	3	13,64
Buruh Tani	6	18,75	4	18,18
Buruh Nelayan	1	3,13	2	9,09
Pedagang	4	12,50	6	27,27
Industri / Kerajinan	2	6,25	3	13,64
Karyawan	6	18,75	1	4,55
Perkebunan Swasta	2	6,25	3	13,64
Lainnya	2	6,25	3	13,64
Total	32	100	32	100

Sumber : Data Primer, diolah (2015).

C. Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan rendah merupakan salah satu hal yang masih melekat pada karakteristik desa penerima dan tidak penerima manfaat kegiatan optimalisasi

pendidikan, usia responden, luas lahan pekarangan, pengalaman bercocok tanam, jenis pemanfaatan pekarangan, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran pangan rumah tangga.

B. Data Lapangan Usaha Atau Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan data lapangan usaha atau pekerjaan responden penerima dan tidak penerima manfaat kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menuju Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tahun 2014 pada Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

pemanfaatan lahan pekarangan menuju Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Gambaran tingkatan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Responden Kelompok Wanita Penerima dan Tidak Penerima Manfaat P2KP Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden			
	Penerima	(%)	Tidak Penerima	(%)
Tidak Sekolah	3	9,38	8	25,00
Sekolah Dasar	15	46,88	15	46,88
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	10	31,25	7	21,88
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	4	12,50	2	6,25
Pendidikan di Perguruan Tinggi	0	0,00	0	0,00
Total	32	100	32	100

Sumber : Data Primer, diolah (2015).

D. Usia Responden.

Berdasarkan kriteria usia, responden penerima dan tidak penerima manfaat dana bansos kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari dibagi menjadi tiga kelompok angkatan kerja, yaitu kelompok usia 0 sampai 25 tahun, kemudian dari umur 25 tahun sampai

50 tahun dan 51 tahun sampai umur 75 tahun. Sebaran kelompok wanita penerima dan tidak penerima manfaat kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menuju Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Responden Kelompok Wanita Penerima dan Tidak Penerima Manfaat P2KP Berdasarkan Golongan Umur.

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Responden			
	Penerima	(%)	Tidak Penerima	(%)
0 – 25	8	25,00	13	40,68
26 – 50	22	68,75	18	56,25
51 – 75	2	6,25	1	3,13
Total	32	100	32	100

Sumber : Data Primer, diolah (2015).

E. Luas Lahan Pekarangan Responden.

Luas lahan pekarangan rumah tangga yang dimiliki oleh responden, rata-rata responden tidak memiliki lahan pekarangan yang cukup luas,

karena sebagian lahan pekarangan sudah ditanami oleh tanaman keras. Selengkapnya mengenai status luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh kelompok wanita responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Responden Kelompok Wanita Penerima dan Tidak Penerima Manfaat P2KP Berdasarkan Luas Lahan Pekarangan.

Luas Lahan Pekarangan (m ²)	Jumlah Responden			
	Penerima	(%)	Tidak Penerima	(%)
0 – 25	29	90,63	31	96,88
25,5 – 50	3	9,38	1	3,13
50,5 – 75	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

Sumber : Data Primer, diolah (2015).

F. Pengalaman Bercocok Tanam Responden.

Pengalaman bercocok tanam oleh responden dapat diinformasikan bahwa dari total 32 responden penerima manfaat, sebesar 50 % atau 16 wanita responden berpengalaman bercocok tanam, sedangkan 25 % atau sekitar 8 orang memiliki pengalaman bercocok tanam cukup muda yaitu satu sampai lima tahun

sedangkan pada kelompok tidak penerima manfaat 38,71 % atau 12 orang berpengalaman bercocok tanam 6-10 tahun sedangkan pengalaman bercocok tanam cukup muda yaitu 45,16 % atau 14 orang hanya sampai 5 tahun pengalaman bercocok tanam. Selengkapnya mengenai pengalaman bercocok tanam oleh kelompok wanita dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Responden Kelompok Wanita Penerima dan Tidak Penerima Manfaat P2KP Berdasarkan Pengalaman Bercocok Tanam Responden.

Lama Pengalaman Bercocok Tanam (Tahun)	Jumlah Responden			
	Penerima	(%)	Tidak Penerima	(%)
< 5	8	25,00	14	45,16
6 – 10	16	50,00	12	38,71
11 – 15	7	21,88	5	16,13
> 15	1	3,13	0	0
Total	32	100	13	100

Sumber : Data Primer, diolah (2015).

G. Jenis Pemanfaatan Pekarangan.

Untuk mengetahui jenis pemanfaatan lahan pekarangan rumah

tangga responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Responden Kelompok Wanita Penerima dan Tidak Penerima Manfaat P2KP Berdasarkan Jenis Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

Komoditi	Jumlah Responden			
	Penerima	(%)	Tidak Penerima	(%)
Ternak Kecil (ayam, itik,	32	100	17	53,00

kelinci)				
Budidaya Ikan (lele, nila, mas, gurami, patin)	25	78, 13	5	15,63
Tanaman TOGA Hortikultura	32	100	12	37,50
	32	100	32	100

Sumber : Data Primer, diolah (2015).

H. Pendapatan dan Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden.

Pendapatan rumah dan pengeluaran pangan rumah tangga responden penerima dan tidak penerima manfaat kegiatan optimalisasi peman-faatan lahan pekarangan menuju kawasan rumah pangan lestari dapat dilihat peningkatan pendapatan rumah

tangga setelah dikurangkan dengan pengeluaran rumah tangga. Selengkapnya mengenai status pendapatan rumah tangga responden pada kelompok wanita penerima manfaat dana bansos kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari dapat dilihat pada tabel :

Tabel 9. Sebaran Responden Kelompok Wanita *Penerima Manfaat P2KP* Sebelum Menerima Bantuan Kegiatan P2KP Berdasarkan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2013.

Responden	Pendapatan Tahun 2013 (Rp/Kap/Tahun)			Total Pendapatan Bersih (Rp/Kap/Tahun)
	Pendapatan	Pengeluaran Pangan (%)	Total Pengeluaran	
1	8.210.000	101,34	8.320.000	-110.000
2	6.432.000	98,73	6.350.000	82.000
3	7.985.000	99,56	7.950.000	35.000
4	6.955.000	99,93	6.950.000	5.000
5	6.543.000	98,27	6.430.000	113.000
6	6.080.000	97,86	5.950.000	130.000
7	5.430.000	99,63	5.410.000	20.000
8	6.020.000	95,68	5.760.000	260.000
9	4.320.000	91,44	3.950.000	370.000
10	8.880.000	101,13	8.980.000	-100.000
11	5.432.000	96,37	5.235.000	197.000
12	6.540.000	96,71	6.325.000	215.000
13	6.220.000	100,00	6.220.000	0
14	5.432.000	97,96	5.321.000	111.000
15	6.587.000	97,48	6.421.000	166.000
16	6.498.000	91,57	5.950.000	548.000
17	5.350.000	98,13	5.250.000	100.000
18	7.655.000	96,02	7.350.000	305.000

19	5.750.000	96,52	5.550.000	200.000
20	5.210.000	95,59	4.980.000	230.000
21	8.020.000	99,63	7.990.000	30.000
22	6.540.000	96,64	6.320.000	220.000
23	6.210.000	105,31	6.540.000	-330.000
24	7.540.000	103,45	7.800.000	-260.000
25	8.540.000	99,77	8.520.000	20.000
26	7.430.000	98,92	7.350.000	80.000
27	7.500.000	96,67	7.250.000	250.000
28	7.350.000	93,74	6.890.000	460.000
29	8.450.000	97,40	8.230.000	220.000
30	5.450.000	109,72	5.980.000	-530.000
31	7.250.000	100,00	7.250.000	0
32	7.550.000	105,70	7.980.000	-430.000
Total	215.359.000		212.752.000	2.607.000

I. Dampak Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga terhadap Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan melihat nilai perbedaan rata-rata pendapatan rumah tangga bersih terhadap kelompok penerima manfaat dana bansos kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari dengan kelompok tidak penerima manfaat kawasan rumah pangan lestari pada tahun 2013 dan

Tabel. 16. Nilai Rata Rata Peningkatan Perbedaan Pendapatan Rumah Tangga terhadap Kelompok Wanita

tahun 2014 (sebelum dan sesudah menerima manfaat dana P2KP).

Sampai seberapa jauh meningkatnya nilai fluktuasi peningkatan pendapatan keluarga, dapat dilihat pada tabel hasil uji perbedaan rata rata pendapatan keluarga tidak penerima manfaat dana bansos dan penerima manfaat dana bansos tahun 2013 dan tahun 2014 dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menuju kawasan rumah pangan lestari, diperoleh dengan program SPSS Versi 17,0 dengan hasil output dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut :

Hasil Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tidak	776031.25	32	512641.325	90623.039
	Penerima	3076906.25	32	994230.302	175756.747

a

Dari data out-put tersebut di atas menunjukkan bahwa rata rata peningkatan pendapatan rumah tangga tidak penerima manfaat dana bansos kegiatan P2KP dan penerima manfaat dana bansos kegiatan P2KP, dimana peningkatan pendapatan rumah tangga terhadap kelompok wanita tidak penerima manfaat dana bansos dari analisis 32 sampel yang dilakukan adalah dengan rata rata Rp 776.031,25 sementara peningkatan pendapatan rumah tangga terhadap penerima dana bansos kegiatan P2KP tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.076.906,25, sedangkan standar devisiasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga terhadap kelompok wanita tidak penerima dana bansos tahun 2014 sebesar Rp 90623.039 tetapi mengalami perbedaan pendapatan rumah tangga terhadap kelompok wanita penerima manfaat dana bansos tahun 2014 dan terjadinya perbedaan signifikan sebesar Rp 175756.747. Hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : rata rata peningkatan pendapatan rumah tangga adalah sama

H1 : rata rata peningkatan pendapatan rumah tangga adalah berbeda

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan.

Dari analisi peningkatan pendapatan rumah tangga terhadap kelompok wanita penerima manfaat P2KP dengan kelompok wanita tidak menerima manfaat P2KP dapat dilihat dampak signifikan pada pengeluaran konsumsi rumah-tangga, terjadinya peningkatan pendapatan rumah tangga atau pendapatan kelompok wanita penerima manfaat dana bantuan sosial P2KP melalui kegiatan KRPL hal ini terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang optimal yang berdampak tercukupi kebutuhan pangan sehingga mengurangi jumlah pengeluaran biaya rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. 2009. *Global Food Price Inflation and Developing Asia*. Asian Development Bank.
- Badan Ketahanan Pangan. 2011. Revisi Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2010 – 2014.
- Badan Litbang Pertanian. 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian, 2012. Analisis Kebijakan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian, 2013. Panduan Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari – KRPL. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2013. Buku Evaluasi Paruh Waktu-RPJMN BAPPENAS 2010-

2014. Menteri Perencana Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011 a. Penduduk Indonesia menurut Propinsi Tahun 1971, 1980, 1990, 1995, 2000, dan 2010. <http://bps.go.id>. diakses pada tanggal 6 Desember 2012.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2002. Pedoman Umum Penyusunan Program Pengembangan Konsultasi Pangan. Badan Ketahanan Pangan-Departemen Pertanian. Jakarta.
- Depdagri. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*, Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat, Seri Pemberdayaan Masyarakat, Kerjasama Bappenas, Departemen Kimpraswildan JBIC.
- FAO. 1996. Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit Plan of Action. World Food Summit 13-17 November 1996. Rome.
- Hasan, I. 1995. Aku Cinta Makanan Indonesia dalam Rangka mewujudkan Ketahanan Pangan. Pengarahan Kursus Penyegar Ilmu Gizi dan Kongres Nasional PERSAGI X, 21-23 November. Bandung.
- Kementerian Pertanian, 2014. Buku Panduan Teknis P2KP Tahun 2014.
- Mardikanto. 2006. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press Surakarta.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rokhmini. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Purwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta